



## Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

Risna K.<sup>1</sup>, Siti Nurkhatifa Djasman<sup>1</sup>, Sumayyah<sup>2</sup>, Anggi Anugrah Wardani<sup>3</sup>, Feri Padli<sup>4\*</sup>

<sup>1,4</sup> Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia.

<sup>3</sup> Prodi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia.

\* Penulis Korespondensi. Email: [feripadli@unm.ac.id](mailto:feripadli@unm.ac.id)

(Diterima : 04-Oktober -2023; Disetujui: 25-November-2023; Online: 30-November-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Community Resilience in Facing Flood Disasters in Maros Baru District Maros, Regency. This research aims to determine the factors that influence and the level of community resilience in facing flood disasters in Maros Baru District. The method used in this research is a survey with qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses interactive analysis. The research results based on the results of data analysis show (1) factors that influence community resilience in facing flood disasters in Maros Baru District, Maros Regency, namely the capacity of the community to reduce risk or damage through mitigation and adaptation, the capacity to maintain basic functions and structure in a disaster situation, capacity to recover after a disaster event. Of the three factors that influence community resilience in facing flood disasters in Maros Baru District, Maros Regency, the first indicator, namely the capacity of the community to reduce risk or damage through mitigation and adaptation, is the most influential among the other two factors. (2) the level of community resilience in facing flood disasters in Maros Baru District, Maros Regency, which includes capacity, threats and vulnerabilities. Among these three indicators, capacity is the thing that has the most influence on the level of community resilience in facing flood disasters in Maros Baru District, Maros Regency.*

**Keywords:** Flood, Resilience, Adaptation, Capacity.

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai kerawanan bencana, salah satunya bencana banjir. Bencana banjir merupakan bencana dengan intensitas kejadian paling tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dan informasi bencana Indonesia yang dirilis oleh (BNPB, 2020) tercatat ada 7.574 kali bencana banjir yang terjadi di Indonesia selama periode 2011 hingga 2020. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan dan kehilangan barang-barang berharga. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak dan kerugian yang ditimbulkan (Rahmawati et al., 2022).

Bermacam-macam penyebab banjir, dimulai dari fenomena yang terjadi di muara sungai,

pantai, peristiwa alam, maupun secara umum akibat ulah manusia. Berikut adalah beberapa diantaranya: 1) Endapan dari hujan, 2) Curah hujan tertentu dapat mengakibatkan curah hujan konvektif, 3) Kondisi Sungai, 4) Kondisi muara 5) Pantai dapat ikut bertanggung jawab terjadinya banjir 6) Jebolnya bendungan, gempa bumi, dan letusan gunung berapi 7) Kerusakan alam akibat kejahatan tangan manusia 8) Terjadinya banjir lumpur, 9) Luapan air hujan di permukaan kedap air (Mandala & Koesyanto, 2021).

Daerah dataran rendah di wilayah provinsi Sulawesi Selatan tersebar di pantai barat, selatan, timur dan tengah. Di wilayah bagian barat yang sering terjadi banjir yaitu kabupaten Maros. Di wilayah Kabupaten Maros terdapat DAS besar yaitu Daerah Aliran Sungai Maros yang melewati ibu kota Kabupaten Maros dan sekaligus jalur lintas provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah DAS Maros sebagai besar kelas kemiringa lerengnya seluas 23.932,76 Ha atau 36,26 persen, yang landai 18.442, 60%(Badwi, Invanni, & Abbas, 2020). Jadi 50% dengan kemiringan datar dan landai, sehingga peluang banjirnya tinggi, Daerah yang datar tersebar dibagian Hilir DAS hingga tengah, dan yang landai dari tengah hulu tersebar tidak merata. Selain kemiringan juga ketinggian tempat dari permukaan laut sangat menentukan terjadinya banjir (Rusdi, Titus Adeyemi, & Padli, 2023).

Kabupaten Maros merupakan daerah rawan banjir. Curah hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan air sungai dapat meluap dalam waktu yang cepat. Banjir dengan ketinggian lebih dari 1 meter melanda Kabupaten Maros 10 tahun terakhir. Pada tahun 2013 banjir yang mengakibatkan rumah warga terendam banjir dan sebagian warga mengungsi. Luapan air sungai juga merendam pemukiman warga, juga sejumlah area persawahan di Kecamatan Maros Baru, selain itu, banjir juga melanda sejumlah kecamatan yaitu kecamatan Tompobulu, Simbang, Lau, Bantimurung, Camba dan Cendana. Membuat Kabupaten Maros berada dalam posisi siaga 1 (Aiman, 2020). Pada tanggal 22 Januari 2019 hujan yang mengguyur Kabupaten Maros mengakibatkan banjir di Kecamatan Turikale yang merendam lingkungan Kassi dan Kelurahan Pettuadae, di Kecamatan Simbang merendam Dusun Bukkamata Desa Tanete, di Kecamatan Lau air merendam kelurahan Allepolea dan Mattiro Deceng, serta Kecamatan Maros Baru (Ansar, 2019) dalam (portal berita Tribun Timur, diterbitkan selasa, 22 januari 2019 pukul 11:29). Kemudian Banjir kembali merendam sejumlah wilayah di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, pada tanggal 24 Desember 2022 setidaknya sembilan kecamatan terendam banjir diantaranya, Camba, Cenrana, Bantimurung Simbang, Turikale, Lau, Marusu, Moncongloe, dan Maros Baru. (Hendra, 2022) dalam (Portal berita Kompas.com, diterbitkan senin 26 desember 2022 pukul 07:50).

Ketahanan masyarakat adalah kemampuan untuk mengelola bencana, melalui proses adaptasi, mempertahankan fungsi-fungsi dasar di dalam masyarakat yang menentukan keberlanjutan kehidupan, serta kemampuan untuk memulihkan diri kepada keadaan semula (Gai et al., 2020). Masyarakat yang tahan terhadap bencana banjir meliputi: (a) kapasitas komunitas untuk dapat mengurangi dampak terhadap resiko/ kerusakan melalui mitigasi ataupun adaptasi; (b) kapasitas untuk mempertahankan fungsi-fungsi dasar dan struktur di dalam keadaan bencana; (c) kapasitas untuk memulihkan diri dari pasca kejadian bencana (Ramadhani & Raihan, 2022).

Riset terdahulu yang dilakukan mengenai Ketahanan Masyarakat Desa Melintang Terhadap Bencana Banjir Danau Melintang. Perbedaan riset sebelumnya dengan riset yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Selain itu riset terdahulu berfokus pada Ketahanan masyarakat desa Melintang terhadap bencana banjir danau melintang sedangkan dalam riset ini lebih berfokus pada ketahanan serta faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat terhadap bencana banjir.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros.

Selain itu untuk mengetahui bagaimana tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Sedangkan Manfaat dalam penelitian ini yaitu mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal meningkatkan ketahanan terhadap bencana banjir serta memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

## **2. METODE**

### **2.1 Lokasi Riset**

Riset ini dilakukan di wilayah Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yang memiliki intensitas terkena bencana banjir yang tinggi.

### **2.2 Tahapan Riset**

Jenis Riset yang digunakan adalah penelitian survey dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Adapun tahapan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra riset meliputi melakukan observasi di lokasi riset yang telah ditentukan.
2. Tahap riset meliputi pengumpulan data baik berupa data observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan
3. Tahap akhir riset meliputi data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan.

### **2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

Data-data yang digunakan dalam riset ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, observasi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil dari observasi.

#### **1. Observasi**

Dalam riset ini dilakukan kegiatan observasi dengan cara pengamatan langsung di lokasi riset yaitu di kecamatan Maros baru Kabupaten Maros untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk menjawab permasalahan dalam riset ini.

#### **2. Wawancara**

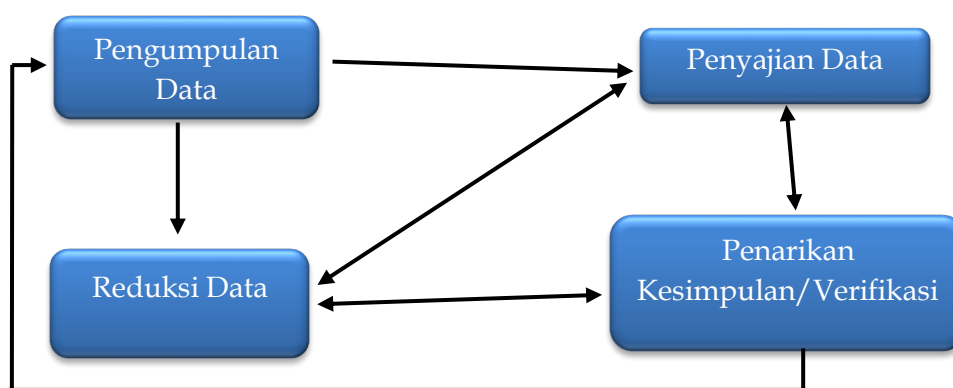
Dalam riset ini peneliti memperoleh data dari masyarakat Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yang sering terdampak banjir. Tujuan wawancara untuk memperoleh keterangan informasi valid dan penjelasan dari masyarakat mengenai ketahanan terhadap bencana banjir. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud dalam riset ini adalah data-data serta catatan baik berupa foto-foto, catatan kasus, maupun lampiran-lampiran lain yang dianggap relevan untuk menguatkan data.

### **2.4 Teknik Analisis Data**

Data dalam riset kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Miles dan Huberman dalam (Hadi, 2021) (Emzir, 2014) menggambarkan proses analisis data riset kualitatif sebagai berikut:



**Gambar 1** Model Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini diperoleh data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang berupa faktor faktor yang mempengaruhi ketahanan dan tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

#### 3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

Adaptasi merupakan suatu hal yang tidak lepas dari bentuk penyesuaian masyarakat agar mampu bertahan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data mengenai model bangunan yang menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Maros Baru yaitu membangun rumah dengan ketinggian fondasi minimal satu meter atau membangun rumah dengan desain rumah panggung yang menggunakan tiang yang bertujuan agar terhindar dari banjir dan untuk memberikan ruang bawah tanah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan riset seperti pada gambar di bawah ini.



Sumber: dokumentasi pribadi

**Gambar 2** Desain rumah panggung untuk menghindari bencana banjir.

Bentuk adaptasi kedua yaitu adaptasi sosial yang meliputi adanya hubungan kekerabatan dan intervensi antar masyarakat ketika sedang menghadapi bencana banjir seperti saling membantu ketika membutuhkan pasokan air bersih dan gotong royong terdampak bencana banjir sehingga masyarakat memilih untuk tetap tinggal di wilayah tersebut meskipun wilayah tersebut

merupakan daerah rawan bencana banjir. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang bermukim di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros menyatakan bahwa:

“Alasan saya tetap tinggal di sini karena keluarga semuanya di sini jadi kalau kita butuh bantuan bisa langsung minta sama keluarga kalau kita cari tempat tinggal yang aman dari banjir belum tentu juga cocok karena pasti tidak baku kenalki sama tetangga-tetangga kalau di sini rata-rata keluarga semua” (hasil wawancara dengan ibu Rosmini tanggal 20 Juli 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh H. Abbas (Wawancara, 09 Juli 2023) bahwa:

“Iya dulu sempat kesulitan air bersih sebelum pakai sumur bor karena air banjir masuk ke dalam sumur jadi keruhki airnya. Biasanya kita ambil air bersih di sumurnya keluarga atau tetangga yang nda kemasukan air.”

Lebih lanjut Nurhalisa (Wawancara 09 Juli 2023) mengatakan bahwa:

“Iya karena kita di sini masih ada hubungan keluarga semua jadi saling membantu seperti kalau misalnya banjirnya tinggi sekali dan ada rumah keluarga atau tetangga yang kemasukan air biasanya menumpang di rumah begitu juga sebaliknya kalau saya yang butuh bantuan pasti mereka juga cepat membantu”

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih untuk tetap bermukim di wilayah tersebut dikarenakan adanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan antar penduduk sehingga mereka dapat berinteraksi atau menjalin kerjasama dalam upaya mengurangi dampak dari bencana banjir tersebut.

### **3.2 Tingkat Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros**

Tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat penting untuk mengurangi dampak serta resiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Adapun indikator yang menentukan tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meliputi kapasitas yaitu kemampuan untuk memahami penyebab terjadinya bencana banjir serta cara penanggulangannya, serta ancaman dan kerentanan yang meliputi letak wilayah atau jarak tempat tinggal dengan sungai.

#### **1. Kapasitas**

Kapasitas pengetahuan Masyarakat merupakan hal yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan hasil riset tingkat pengetahuan Masyarakat Kecamatan Maros Baru mengenai bencana banjir menunjukkan bahwa Masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik yaitu mereka mampu menerapkan upaya mitigasi agar dapat menghindari ataupun meminimalisir dampak dari bencana banjir seperti membangun tanggul Sungai sebagai upaya mengurangi luapan air Sungai ke pemukiman Masyarakat selain itu Masyarakat kecamatan maros baru juga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup matang mengenai sebab terjadinya bencana banjir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bersama bersama informan bernama Usman (Wawancara tanggal 09 Juli 2023) dibawah ini.

“Kalau penyebab banjir itu sudah pasti karena curah hujan, sama juga tinggi wilayah kalau rendah wilayahnya biasanya sering kena banjir dan juga kalau lahan resapannya kurang itu juga biasa menjadi sebab terjadinya banjir”

“Kalau penanggulangan banjir itu kalau di sini kita bangun rumah panggung supaya terhindar dari banjir atau kalau bangun rumah batu diusahakan fondasinya tinggi minimal 1 meter”

“Iya mungkin kalau disini dengan cara bangunkan tanggul di sungai sebagai bentuk pencegahan karena di sini memang rendah tempatnya jadi gampang meluap air sungai”

Lebih lanjut lagi Usman (Wawancara tanggal 09 Juli 2023), mengatakan:

“Iya mungkin kalau disini dengan cara bangunkan tanggul di sungai sebagai bentuk pencegahan karena di sini rendahki tempatnya jadi gampang naik air Sungai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai Teknik penanggulangan bencana seperti dengan cara membangun rumah dengan fondasi tinggi, tidak membangun Sungai di area sekitaran sungai, tidak menyumbat aliran Sungai dengan membuang sampah serta membuat drainase yang layak. Masyarakat Kecamatan Maros Baru juga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai sebab terjadinya banjir. Masyarakat sudah mengetahui terkait sebab terjadinya banjir diwilayah masing-masing.

## 2. Ancaman dan Kerentanan

Kondisi topografi wilayah sangat berpengaruh terhadap potensi terkena bencana banjir di suatu daerah. Daerah yang berada di dataran tinggi umumnya memiliki resiko banjir yang lebih rendah karena air cenderung mengalir ke daerah yang lebih rendah namun sebaliknya, wilayah dengan dataran rendah cenderung lebih rentan terhadap bencana banjir karena air bisa mengalir dari wilayah yang lebih tinggi ke wilayah yang rendah. Selain ketinggian tempat, letak geografis juga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiko terdampak banjir suatu wilayah. Wilayah yang berada di hilir Sungai memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena bencana banjir karena berada di jalur aliran air utama dan bisa saja tergenang ketika Sungai meluap.

Kecamatan Maros Baru secara geografis terletak di bagian barat wilayah ibukota kabupaten maros. Luas wilayah kecamatan maros baru sekitar 53,76 Km<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Lau di sebelah Utara, Kecamatan Turikale di sebelah timur, Kecamatan Marusu dan Kecamatan Turikale di sebelah Selatan, Selat Makassar dan Kecamatan Marusu di sebelah Barat. Keadaan geografis Kecamatan Maros Baru Sebagian besar berbentuk dataran. Dari tujuh wilayah daerah administrasi yang ada, mempunyai topografi wilayah dengan dataran rendah dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi topografi wilayah di Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Maros Baru menunjukkan bahwa letak wilayah Kecamatan maros baru memang cenderung berbatasan langsung dengan Sungai yaitu dengan jarak  $\pm$  50 M dari bantaran

Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 3** kondisi topografi wilayah Kecamatan Maros Baru.

Sungai sehingga menjadikan daerah kecamatan maros baru sangat beresiko terkena bencana banjir. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan seperti pada gambar di bawah ini.



Dari hasil pengamatan diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros memiliki resiko yang tinggi terhadap bencana banjir dikarenakan kondisi topografi wilayah dinama jarak wilayah dengan sungai sangat dekat. Selain itu, ketinggian wilayah di Kecamatan Maros Baru cenderung rendah sehingga lebih rentan terkena bencana banjir karena air memiliki karakter alamiah untuk mengalir ke bawah atau ke tempat yang lebih rendah dan menjadi tempat akumulasi air saat hujan deras dan saat sungai meluap.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan mengenai ketahanan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kecamatan maros baru kabupaten maros diperoleh hasil yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yang terdiri dari kapasitas komunitas Uutuk dapat mengurangi terhadap resiko atau kerusakan melalui mitigasi dan adaptasi, kapasitas untuk mempertahankan fungsi-fungsi dasar dan struktur di dalam keadaan bencana, kapasitas untuk memulihkan diri pasca kejadian bencana. Dari ketiga faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, indikator pertama yaitu kapasitas komunitas uutuk dapat mengurangi terhadap resiko atau kerusakan melalui mitigasi dan adaptasi yang paling berpengaruh diantara dua faktor lainnya dimana Masyarakat memilih untuk tetap bermukim diwilayah kecamatan maros baru dikarenakan hubungan kekerabatan atau intervensi antar masyarakat ketika sedang menghadapi bencana banjir seperti saling membantu ketika membutuhkan pasokan air bersih dan gotong royong terdampak bencana banjir sehingga masyarakat memilih untuk tetap tinggal di wilayah tersebut meskipun wilayah tersebut merupakan daerah rawan bencana banjir.

Tingkat ketahanan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yang meliputi kapasitas, ancaman, dan kerentanan. Diantara tiga indikator tersebut kapasitas merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros dimana masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang mempuni mengenai Teknik penanggulangan bencana seperti dengan cara membangun rumah dengan fondasi tinggi, tidak membangun Sungai di area sekitaran Sungai, tidak mrmyumbat aliran Sungai dengan membuang sampah serta membuat drainase yang layak. Masyarakat Kecamatan Maros Baru juga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai sebab terjadinya banjir. Masyarakat sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup matang terkait sebab terjadinya banjir di wilayah masing-masing.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aiman, U. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Maros. Universitas Hasanuddin.
- Ansar. (2019). *Empat Kecamatan di Maros Terendam Banjir, Ketinggian Air 1 Meter*. Makassar.
- Badwi, N., Invanni, I., & Abbas, I. (2020). Pemetaan Tingkat Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *LaGeografia*, 18(3), 309–322. State University of Makassar.
- BNPB, D. (2020). Data dan Informasi Bencana Indonesia. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA* (Cetakan ke.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hendra, C. (2022). *14 Kecamatan di Maros Dilanda Banjir, 2 Korban Dilaporkan Tewas*. Makassar.
- Mandala, I. S., & Koesyanto, H. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kejadian Bencana Banjir Bandang Das Beringin. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 608–617.
- Rahmawati, I., Fernalia, F., Sanisahhuri, S., Ningsih, D. P. S., Effendi, E., Silviani, Y. E., Budiati, A., et al. (2022). Pengabdian kepada Masyarakat Aksi Kemanusiaan pada Bencana Banjir di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), 59–65.
- Ramadhani, A. M., & Raihan, A. (2022). MITIGASI BENCANA BANJIR DAN GENANGAN DALAM KAWASAN PERKEM-BANGAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN BERUA, KOTA MAKASSAR= FLOOD MITIGATION IN RESIDENTIAL DEVELOPMENT AREAS AT BERUA VILLAGE, MAKASSAR CITY. Universitas Hasanuddin.
- Rusdi, R., Titus Adeyemi, A., & Padli, F. (2023). Local Community Adaptation to Flood Disaster In Soppeng District. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 84–91.